

## **Peran *Home Industry* Dalam Peningkatan Kesejahteraan Rumah Tangga Tanjung Manggu, Simpang, Wanayasa**

**Siti Napsiyah<sup>1</sup>**

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, siti.napsiyah@uinjkt.ac.id

**Ridho Firmansyah<sup>2</sup>**

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ridho.firmansyah20@mhs.uinjkt.ac.id

**Annisa<sup>3</sup>**

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, annisa.syaa20@mhs.uinjkt.ac.id

**M. Andi Ghifari. C<sup>4</sup>**

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, andi.ghifari20@mhs.uinjkt.ac.id

**Putri Nadilla Lesya<sup>5</sup>**

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, nadilla.lesya20@mhs.uinjkt.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran *home industry* teh hijau dalam peningkatan kesejahteraan rumah tangga, Kampung Tanjung Manggu, Desa Simpang, Kecamatan Wanayasa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian dengan jenis deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah Teknik observasi, melakukan wawancara mendalam, dan dengan studi dokumenter. Dan juga peneliti Menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapangan. Peran *home industry* teh hijau di Desa Simpang dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian rumah tangga, serta meningkatkan perekonomian masyarakat desa itu sendiri.

**Kata Kunci:** *Home Industry*, Peningkatan, Kesejahteraan Rumah Tangga

### **Abstract**

*This research aims to describe the role of the green tea home industry in improving household welfare, Tanjung Manggu Village, Simpang Village, Wanayasa District. This research was conducted using a qualitative descriptive research method. The techniques used in data collection were observation techniques, conducting in-depth interviews, and documentary studies. And also researchers analyzed data obtained from interviews and field notes. The role of the green tea home industry in Simpang Village in improving household economic welfare, as well as improving the economy of the village community itself.*

**Keywords:** *Home Industry, Enhancement, Household Welfare*

### **Pendahuluan**

Indonesia merupakan salah satu dari sekian banyak negara berkembang yang masih memiliki permasalahan besar dan ancaman yang serius, karena jika Indonesia tidak dapat melepaskan diri dari tekanan permasalahan tersebut maka Indonesia tidak dapat menjadi negara maju. Ada beberapa permasalahan besar di Indonesia, yaitu kemiskinan yang bersumber dari perekonomian yang sangat tidak stabil. Menghadapi permasalahan pokok perekonomian, setiap orang yang

menjalani kehidupannya tentu mendambakan kesejahteraan. Masyarakat sejahtera yang mereka harapkan adalah mereka yang dapat hidup dalam keadaan baik dan sejahtera. Kehidupan yang sejahtera bukan hanya dambaan masyarakat kota saja, namun masyarakat desa juga menginginkan kehidupannya lebih baik dan sejahtera, walaupun kondisinya tidak sebaik yang ada di kota. Meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya masyarakat pedesaan tidak hanya pada sektor pertanian namun juga pada bidang dan usaha lain seperti industri dan perdagangan.

Didorong oleh keadaan menjadikan salah satunya usaha kecil menengah atau bisa disebut dengan *Home Industry* atau industri rumah tangga banyak digemari masyarakat. Banyak pelaku usaha yang memulai usaha dari kecil karena modal yang terbatas. Model pengelolaan yang sederhana dan masih di lingkup keluarga, menjadikan *Home Industry* sebagai pilihan masyarakat untuk keluar dari keadaan ekonomi yang sulit. *Home Industry* memainkan peran penting dalam pengembangan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan rumah tangga. *Home Industry* memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Dengan memproduksi barang atau jasa yang dijual di pasar lokal atau bahkan nasional, rumah tangga dapat meningkatkan sumber pendapatan mereka. *Home Industry* sering kali melibatkan anggota rumah tangga sebagai pemilik atau pekerja. Dengan demikian, mereka menciptakan lapangan kerja lokal, membantu mengurangi tingkat pengangguran, dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. *Home Industry* juga dapat membantu dalam pengembangan keahlian dan keterampilan lokal. Misalnya, dalam beberapa daerah, kerajinan tradisional menjadi dasar *home industry*, dan ini membantu melestarikan warisan budaya dan kerajinan lokal. Dalam kehidupan berumah tangga kehidupan pokok yang sangat wajib dipenuhi begitu banyak dan besar seperti makan, keperluan keluarga, dan lain-lain. Dengan keadaan perekonomian yang tidak stabil tetap harus memenuhi kebutuhannya tersebut untuk meneruskan kehidupan, dengan itu peran *Home Industry* ini sangat penting untuk mengangkat dan membantu keuangan keluarga yang kurang.

Menurut Kementerian Koperasi dan UKM (2005), peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia setidaknya dapat dilihat dari: (1) posisinya sebagai pelaku utama kegiatan ekonomi di berbagai sektor, (2) penyedia lapangan kerja terbesar, (3) pelaku penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, (4) pencipta pasar baru dan sumber inovasi, dan (5) kontribusi mereka dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor. Menurut Bank Indonesia melalui Lembaga Pemeringkat Kredit bagi UMKM di Indonesia dalam buku kajian akademik pemeringkat kredit bagi UMKM di Indonesia tahun 2010, data Badan Pusat Statistik 2009 menunjukkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 52,76 juta unit. Data tersebut juga menunjukkan bahwa UMKM terbukti berkontribusi sebesar 56,92% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. UMKM memiliki kemampuan menyerap tenaga kerja (menyerap 97,3% dari total

angkatan kerja yang bekerja) dan memiliki jumlah yang besar dari total unit usaha di Indonesia serta kontribusi yang cukup besar terhadap investasi di Indonesia yaitu 51,80% dari total investasi pada tahun 2008. Di masa kini, wisata kuliner adalah bidang usaha kategori UMKM yang berbasis ekonomi kerakyatan yang memiliki peran yang sangat menunjang dalam pembangunan ekonomi. Sektor wisata kuliner setempat adalah salah satu sumber penghasilan masyarakat yang sangat baik dalam menunjang ekonomi keluarga. Di Dusun Tanjung Manggu, Desa Simpang, Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta terdapat beberapa kebun teh dan 2 pabrik teh dan beberapa UMKM atau *home industry*.

Di Dusun Tanjung Manggu, Desa Simpang, Kecamatan Wanayasa terdapat beberapa kegiatan usaha kecil atau industri rumah tangga yang dijalankan oleh para ibu rumah tangga dengan memproduksi makanan. Usaha berskala *Home Industry* tersebut berlokasi di beberapa rumah masyarakat Dusun Tanjung Manggu, Desa Simpang. Usaha berbasis *Home Industry* tersebut merupakan salah satu sumber pendapatan harian rumah tangga mereka, sehingga sejauh pengamatan peneliti, keberadaan bisnis makanan dan minuman berskala *Home Industry* tersebut akan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian keluarga dan memperbaiki taraf hidup masyarakat setempat. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui peranan *Home Industry* tersebut terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat berdasarkan indikator kesejahteraan rakyat oleh Badan Pusat Statistik (2022), yakni kesejahteraan dikaji menurut delapan bidang yang mencakup Kependudukan, Kesehatan dan Gizi, Pendidikan, Ketenagakerjaan, Taraf dan Pola Konsumsi, Perumahan dan Lingkungan, Kemiskinan, serta Sosial Lainnya yang menjadi acuan dalam upaya peningkatan kualitas hidup.

### Metode

Penelitian ini dilakukan peneliti dengan menggunakan metode penelitian dengan jenis deskriptif kualitatif yang memuat gambaran *Home Industry* dalam Peningkatan Kesejahteraan Rumah Tangga, Tanjung Manggu, Simpang, Wanayasa. Deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data yang bersifat kualitatif dan kemudian dipaparkan secara deskriptif. Menurut Moleong (2005:4), pendekatan deskriptif kualitatif ini merupakan pendekatan sebuah penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan data-data yang sudah disatukan berbentuk kata-kata, dan gambar, serta tidak menggunakan sebuah angka.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah Teknik observasi, melakukan wawancara mendalam, dan dengan studi dokumenter. Dan juga peneliti Menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapangan. Menurut Ahyar, dkk., (2020:162), analisis data merupakan sebuah proses dalam mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara responden, catatan lapangan, dan dokumentasi, kemudian memisahkan data tersebut ke dalam kategori – kategori, mendeskripsikan dalam satuan-satuan unit, mengatur ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami

oleh mereka sendiri dan orang lain.

Sementara itu untuk melakukan studi pustaka peneliti melakukan kegiatan dengan mencari informasi serta menelusuri jurnal – jurnal, berita majalah, artikel, serta E- book yang terkait dengan pembahasan pada penelitian ini. Dan proses observasi dilakukan langsung pada saat peneliti melakukan Praktikum 2 di lokasi tersebut yaitu di Dusun 2 atau Tanjung Manggu, Desa Simpang, Kecamatan Wanayasa, Kota Purwakarta.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Gambaran Umum *Home Industry* Teh Hijau (Sejarah Singkat *Home Industry* Teh Hijau di Tanjung Manggu, Simpang, Wanayasa)

*Home Industry* Teh Hijau yang berada di Tanjung Manggu, Simpang, Wanayasa. Tidak jauh dari pemukiman warga. *Home Industry* ini didirikan oleh Hj. Abdul Ghofur bersama dengan saudara kandungnya. Sebelum *Home Industry*nya sebesar sekarang pastinya banyak perjuangan yang beliau lakukan. Sebelumnya beliau menceritakan bahwa dahulu bekerjasama dengan sahabatnya yang berada di Bandung, Jawa Barat, tetapi apa boleh buat *Home Industry* nya tidak berjalan dengan baik dan tidak membuahkan hasil. Maka dari itu, beliau menjalankan usahanya ini sendiri dan dibantu oleh saudara kandungnya. Teh Hijau yang dihasilkan pun Teh Hijau alami yang dipetik di kebun Teh milik sendiri dan diproduksi sendiri oleh beliau. Teh Hijaunya pun kini sudah Impor ke luar kota dan ke Pabrik Teh terkenal yang membuat beliau banyak memperkerjakan Masyarakat yang berada dilingkungan sekitarnya.

### 2. Peranan *Home Industry* Teh Hijau dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Keberadaan *Home Industry* atau industri rumah tangga yang berada disuatu wilayah terpencil dapat membantu meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga serta meningkatkan perekonomian Masyarakat lokal itu sendiri. Dalam hal tersebut peningkatan ekonomi keluarga disini, yaitu baik pendapatan harian, mingguan ataupun bulanan. Masyarakat Desa Simpang, Wanayasa sendiri biasanya berprofesi sebagai buruh tani ataupun petani dan bekerja di kota.

Tapi dengan adanya *Home Industry* Teh Hijau sendiri sangat membantu menambahnya pendapatan masyarakat Desa Simpang, Wanayasa. Biasanya Masyarakat Desa Simpang sendiri menjadi buruh tani yang mengelola pertanian milik orang lain yang mendapatkan upah yang belum tentu cukup untuk membiayai kebutuhan rumah tangganya. Tidak hanya itu, petani yang memiliki lahan pertanian sendiri pun harus mengandalkan hasil pertanian ataupun hasil perkebunan, terlebih lagi kemarin disaat peneliti melakukan penelitian sedang memasuki musim kemarau yang kebanyakan dari para petani mengalih fungsikan lahan pertanian mereka untuk berkebun itu pun hasil perkebunan tidak menentu hasilnya. Maka dari itu, hal tersebutlah yang membuat mereka untuk mendapatkan penghasilan tambahan.

*Home Industry* atau industri rumah tangga Teh Hijau ini sendiri melalui hasil wawancara dan observasi bersama Masyarakat Tanjung Manggu, Simpang,

Wanayasa dapat dikatakan walaupun dalam segi Sejahtera belum dapat begitu memberikan pengaruh, namun terdapat beberapa indikator yang memberikan pengaruh, peranan dan dampak positif dari *Home Industry* Teh Hijau bagi Masyarakatsekitar, antara lain:

### a. Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan dari anggota keluarga atau rumah tangga. Pendapatan sendiri dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pendapatan dari diluar hasil tani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan rumah tangga diperoleh dari kegiatan usaha tani dan kegiatan diluar usaha tani, sedangkan pendapatan diluar usaha tani diperoleh dari kegiatan diluar usaha tani, seperti berdagang, mengojek, dsb (Gustiyana, 2004). Tingkat kesejahteraan Masyarakat sendiri dapat diukur dari berbagai indikator.

Menurut Rudy Badrudin (2012), indikator kesejahteraan Masyarakat sendiri dapat diukur dari berbagai indikator kesejahteraan yang merupakan suatu ukuran tercapainya Masyarakat yang dimana Masyarakat dapat dikatakan Sejahtera atau tidak. Berdasarkan dengan indikator tingkat kesejahteraan yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), kita dapat melihat kondisi tingkat dari kesejahteraan Masyarakat dari pelaku *Home Industry* Teh Hijau, yaitu:

#### 1) Pendapatan

Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans - Dieter Evers pendapatan rumah tangga merupakan jumlah dari penghasilan rill dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Penghasilan ini biasanya digunakan untuk kebutuhan rumah tangga, seperti sandang, papan, pangan, Kesehatan dan Pendidikan. Berdasarkan wawancara kami dengan salah satu pekerja yang adadi *Home Industry* Teh Hijau mengatakan bahwasanya menjadi penghasilan tambahan dari penghasilan hasil tani yang mereka lakukan juga. Biasanya pun mereka tidak setiap hari untuk masuk dan ikut produksi Teh Hijau, karena jika telah selesai pemilahan batang pohon teh mereka beralih menjadi petani. upahyang didapatkan pun perharinya sangat bervariasi dan tidak menentu, namun dapat mencukupi kehidupan sehari - hari mereka jika digabungkan dengan hasil pertanian.

#### 2) Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu bentuk kesejahteraan Masyarakat sekaligus salah satu bentuk keberhasilan dari program Pembangunan. Sebagai salah satu pekerja *Home Industry* "Teh Hijau" sangat berdampak baik kepada perekonomian keluarga yang ada disana, upah yang diberikan dapat memenuhi kehidupan sehari - hari dan dapat menyisihkan dana darurat. Salah satunya adalah mengenai dana Kesehatan, mereka tidak merasa terbebani mengenai biaya disaat salah satu keluarga mereka mengalami Kesehatan dan mendapatkan pelayanan Kesehatan dengan baik, seperti rumah sakit maupun puskesmas yang

ada. Hal ini lah dapat kita katakan bahwasanya peranan dari Home Industry “Teh Hijau” sangat membawa dampak yang positif bagi perekonomian keluarga dari aspek Kesehatan.

### 3) Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hak yang wajib di dapatkan oleh setiap orang. Sesuai dengan hasil wawancara dengan informan mereka mengatakan bahwasanya mereka sanggup untuk memenuhi Pendidikan anak mereka sampai dengan kejenjang S1. Menjadi salah satu pelaku Home Industry “Teh Hijau” dan menjadi petani yang membuat mereka dapat membiayai Pendidikan anak mereka. Peranan Home Industry ini lah yang sangat membantu perekonomian keluarga yang berada di lingkungan sekitarnya dalam memenuhi kebutuhan Pendidikan bagi anak.

### **b. Membuka Lapangan Pekerjaan**

Masyarakat di Desa Simpang, Wanayasa pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani. Biasanya mereka hanya mengandalkan hasil pertanian dan perkebunan mereka yang dapat dikatakan tidak menentu untuk mendapatkan penghasilan yang cukup guna memenuhi kebutuhan sehari – hari mereka. Tetapi tidak banyak juga dari mereka memilih untuk bekerja diluar (merantau) ke kota, karena salah satu alasan agar dapat memenuhi kebutuhan sehari – hari mereka. Biasanya para pemuda yang berada di Desa Simpang, Wanayasa yang lebih memilih bekerja yang lain dibandingkan harus melanjutkan pertanian mereka. Tetapi dengan adanya Home Industry “Teh Hijau” sangat membantu keluarga yang tidak memiliki penghasilan yang cukup, karena dengan ini secara tidak langsung membuka peluang pekerjaan bagi mereka yang ingin memiliki penghasilan tambahan. Biasanya yang bekerja di Home Industry ini sendiri banyak dari berbagai kalangan umur dan jenis kelamin. Terlebih lagi faktor Pendidikan yang tergolong lebih rendah yang tidak memungkinkan mereka untuk diterima ditempat lain yang memerlukan skill atau kemampuan khusus. Dari hal ini lah membuat mereka dapat menghasilkan pendapatan tambahan disaat waktu luang dan saat tidak musim panen. Hasil wawancara menunjukan bahwasanya Home Industry “Teh Hijau” membantu Masyarakat dalam memperoleh pekerjaan dan penghasilan tambahan karena tidak adanya kriteria khusus yang diberikan.

### **Simpulan**

Peran *home industry* teh hijau di Desa Simpang dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian rumah tangga, serta meningkatkan perekonomian masyarakat desa itu sendiri. Tidak hanya itu, petani yang memiliki lahan pertanian sendiri pun harus mengandalkan hasil pertanian ataupun hasil perkebunan, terlebih lagi ketika memasuki musim kemarau yang kebanyakan dari para petani mengalih fungsikan lahan pertanian mereka untuk berkebun itu pun hasil perkebunan tidak menentu hasilnya.

*Home Industry* atau industri rumah tangga Teh Hijau ini sendiri melalui hasil wawancara dan observasi bersama masyarakat kampung Tanjung Manggu, Desa Simpang, Wanayasa dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan dari anggota keluarga atau rumah tangga. *Home Industry* Teh Hijau menjadi penghasilan tambahan dari penghasilan hasil tani yang mereka lakukan. Keberadaan *Home Industry* Teh Hijau sangat berdampak baik kepada perekonomian keluarga yang ada disana, upah yang diberikan dapat memenuhi kehidupan sehari – hari dan dapat menyisihkan dana darurat.

Biasanya masyarakat hanya mengandalkan hasil pertanian dan perkebunan mereka yang dapat dikatakan tidak menentu untuk mendapatkan penghasilan yang cukup guna memenuhi kebutuhan sehari – hari mereka. Tetapi dengan adanya *home industry* teh hijau sangat membantu keluarga yang tidak memiliki penghasilan yang cukup, karena dengan ini secara tidak langsung membuka peluang pekerjaan bagi mereka yang ingin memiliki penghasilan tambahan.

### Daftar Pustaka

- Ahmad Abrori, Amin Nurdin. (2006). *Mengerti Sosiologi: Pengantar untuk Memahami Konsep-Konsep Dasar*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Ahyar, H., dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Anton Moeliono, (2005). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Badan Pusat Statistik. (2009).
- Badan Pusat Statistik (2022),
- Badrudin, R. (2012). *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Gustiyana, H. (2004). *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Jakarta: Salemba empat
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2005).
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2005). *Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Pembangunan Ekonomi Nasional*. Surabaya
- Moleong Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muliawan, (2008). *Jasa Unggul Manajemen Home Industri*. Yogyakarta: Banyu Media.
- Soetjipto. (1992). *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: Satya Wacana Press.